

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa dinilai dengan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM). IPM terdiri dari tiga aspek yaitu pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Indikator kesehatan meliputi angka kematian ibu, angka kematian bayi, status gizi dan usia harapan hidup. Menurut UNDP (2013), IPM Indonesia tahun 2012 berada di peringkat 121 dari 187 negara. Untuk meningkatkan hal tersebut maka perhatian terhadap aspek gizi diperlukan. Gizi berperan membentuk Sumber Daya yang berkualitas. Peluang untuk mendapatkan Sumber Daya yang berkualitas adalah sejak di dalam kandungan. Di Indonesia telah dibuat kebijakan nasional terkait perbaikan kualitas generasi Sumber Daya Manusia (Depkes, 2003)

Salah satu kebijakan nasional dalam perbaikan kualitas gizi di Indonesia di antaranya adalah Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang terfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Periode 1000 HPK dimulai sejak hari pertama dalam kandungan (± 270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (± 730 hari) atau yang dikenal dengan masa emas. Permasalahan gizi pada masa ini akan mengakibatkan rusak atau terhambatnya pertumbuhan yang bersifat permanen, tidak dapat diubah, pada masa berikutnya (Kemenkes RI, 2014). Program yang dilakukan dalam Gerakan 1000 HPK terdiri atas program spesifik dan program sensitif. Program spesifik fokus pada sektor kesehatan dan ditujukan terhadap kelompok sasaran 1000 HPK (ibu hamil, bayi 0-6 bulan, bayi 7- 24 bulan). Adapun program sensitif dilakukan oleh lintas sektor dan ditujukan terhadap masyarakat umum yang berdampak pada 1000 HPK itu sendiri (Bappenas, 2013). Program 1000 HPK difokuskan kepada keluarga dengan tujuan untuk mengubah perilaku keluarga dan masyarakat, khususnya dalam pengenalan diri terhadap resiko penyakit yang dapat dicegah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik (Kemenkes RI, 2016)

Sehubungan dengan sasaran program yang difokuskan kepada keluarga tersebut maka diperlukan pengetahuan mengenai gizi khususnya 1000 HPK kepada Ibu hamil. Keadaan yang buruk selama kehamilan, seperti defisiensi nutrisi selama kehamilan, stress maternal, olahraga yang tidak cukup dan perawatan prenatal yang tidak memadai, dapat menyebabkan perkembangan janin yang tidak optimal. Perkembangan janin yang buruk merupakan resiko kesehatan pada kehidupan selanjutnya (Murti, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Purba, (2015) mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil. Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada

kondisi yang baik. Ibu yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama hamil akan menimbulkan masalah baik ibu maupun janin. Masalah yang terjadi pada ibu dapat menyebabkan risiko dan komplikasi. Status gizi seorang ibu selama hamil mempunyai pengaruh yang sangat penting baik terhadap kesehatan maupun kemampuan memproduksi ASI dan menyusui bayi, kebutuhan gizi akan meningkat selama masa hamil untuk kebutuhan ibu dan janin (Denok, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Hapni (2004) terhadap ibu hamil di Kepulauan Seribu menemukan sebanyak 17.1% ibu hamil dengan risiko KEK. Kemudian penelitian yang dilakukan di Sukabumi oleh Azma (2003) didapatkan 28.8% ibu hamil yang mengalami risiko KEK.

Pada dasarnya semua ibu hamil memerlukan tambahan zat gizi, namun sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang. Sesuai hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995 menunjukkan bahwa 41% ibu hamil menderita kurang energi kronis (KEK) dan 51% yang menderita anemia (Lubis, 2003). Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi pangan dan aktivitas fisik dari seseorang. Konsumsi pangan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan zat gizi di dalam tubuh. Zat gizi berfungsi sebagai sumber tenaga bagi tubuh, mengatur proses metabolisme dalam tubuh, memperbaiki jaringan tubuh serta pertumbuhan. Tingkat kecukupan zat gizi adalah rata-rata asupan gizi harian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi orang sehat dalam kelompok umur, jenis kelamin dan fisiologis tertentu. Ketidakseimbangan tingkat kecukupan zat gizi dapat menimbulkan masalah gizi, baik masalah gizi kurang maupun gizi lebih, maka haruslah sesuai standar kebutuhan dan kecukupan gizi (Rokhmah, 2017) Penetapan standar makanan untuk melihat pemeliharaan kesehatan telah mengalami banyak perkembangan karena telah majunya pemahaman peran gizi dalam kesehatan. Sudah banyak negara yang telah memiliki angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan sebagai dasar rekomendasi nasional dalam menilai tingkat kecukupan gizi suatu kelompok atau perorang. AKG adalah angka kecukupan zat gizi harian menurut golongan umur, jenis kelamin ukuran tubuh dan aktivitas untuk mencegah kekurangan ataupun kelebihan gizi (Kartono 2017)

Pemilihan bahan pangan dan penentuan jumlah makanan yang dikonsumsi dipengaruhi oleh pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap status gizi dan kesehatan. Pengetahuan tentang gizi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi status gizi secara tidak langsung dan merupakan landasan dalam menentukan konsumsi makanan. Asupan nutrisi pada ibu hamil sebaiknya harus mengandung energi, protein, vitamin, mineral, asam folat, zat besi, kalsium dimana hal itu sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan janin. (Sulistyoningsih, 2011). Gizi yang baik selama kehamilan akan membantu ibu dan bayi untuk tetap sehat. Kebutuhan akan nutrisi tertentu seperti kalsium, zat besi dan asam folat meningkat pada masa kehamilan ini, namun hanya perlu sedikit

tambahan energi (kilojoules). Wanita harus didorong untuk makan makanan yang bergizi dan mengontrol berat badan masa kehamilan. Pertambahan berat badan yang normal adalah sekitar 10–13 kg untuk wanita yang sebelum kehamilan memiliki berat badan ideal (Francin, 2005).

Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Depkes RI, 2002). Menurut Notoatmodjo (2001), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan praktek baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka praktek tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan langsung lama. Selain itu (Suhardjo, 1989) menyebutkan pentingnya pengetahuan tentang gizi didasarkan pada tiga kenyataan yaitu; 1) status gizi yang cukup penting bagi kesehatan dan kesejahteraan; 2) setiap orang hanya akan cukup gizi jika makanan yang dimakannya mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal, pemeliharaan dan energi; dan 3) ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang perlu sehingga penduduk dapat belajar menggunakan pangan dengan baik bagi perbaikan gizi. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarga, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi menurut kebutuhannya (Hastuti, 1996)

Selain pengetahuan, diperlukan pula sikap yang positif mengenai 1000 HPK. Pengetahuan tentang sesuatu objek dapat merangsang stimulus yang diterima dan membantu untuk menginterpretasikan ke dalam pembentukan peril terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2005). Menurut Khomsan (1997), sikap gizi merupakan tahapan lebih lanjut dari pengetahuan gizi. Seseorang yang berpengetahuan gizi baik akan mengembangkan sikap gizi yang baik. Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan praktek dalam pemilihan makanan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan gizi yang baik mengenai gizi dan kesehatan agar kebutuhan gizi terutama zat besi dan kesehatan selama hamil dapat terpenuhi.

Pengetahuan dan sikap yang baik mengenai 1000 HPK diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indeks keberhasilan program 1000 HPK adalah tingkat kecukupan gizi dan status gizi. Sejauh ini belum diketahui apakah pengetahuan dan sikap mempengaruhi tingkat kecukupan gizi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK dengan tingkat kecukupan gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Senen.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Depkes (2013), Gizi berperan membentuk Sumber Daya yang berkualitas. Peluang untuk mendapatkan Sumber Daya yang berkualitas adalah sejak di dalam kandungan. Di Indonesia telah dibuat kebijakan nasional terkait perbaikan kualitas generasi Sumber Daya Manusia yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Periode 1000 HPK dimulai sejak hari pertama dalam kandungan (± 270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (± 730 hari) atau yang dikenal dengan masa emas. Terdapat berbagai macam faktor yang memengaruhi keberhasilan dari masa periode emas ini. Salah satu faktor adalah kesiapan wanita untuk menjadi calon ibu saat hamil. Bagaimana Ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan Ibu dan bayi. Dalam pemenuhan gizi yang tepat pada periode emas 1000 HPK ini diperlukan pengetahuan dan sikap yang tepat meliputi tentang prenatal dan postnatal. Pengetahuan dan sikap tersebut dipengaruhi oleh karakteristik ibu hamil dan keluarga. Karakteristik ibu hamil yang diteliti meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan sumber informasi. Karakteristik keluarga meliputi besar keluarga, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Pengetahuan dan sikap gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan berperan penting dalam mempengaruhi status gizi anak sehingga calon ibu perlu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik untuk persiapan masa depan. Pengetahuan dan sikap tersebut nantinya akan membentuk suatu persepsi mengenai 1000 HPK.

Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Ibu yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama hamil akan menimbulkan masalah baik ibu maupun janin. Masalah yang terjadi pada ibu dapat menyebabkan risiko dan komplikasi. Salah satu faktor yang menyebabkan ibu hamil mengalami KEK adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam menentukan nutrisi yang baik selama kehamilan. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Depkes, 2002). Pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil tidak terlepas dari kecukupan gizi yang harus dipenuhi. Asupan nutrisi pada ibu hamil sebaiknya harus mengandung energi, protein, vitamin, mineral, asam folat, zat besi, kalsium dimana hal itu sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan janin. (Sulistyoningsih, 2011). Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Depkes RI, 2002). Sehingga akan berdampak pada sikap dari ibu hamil dalam menyikapi gizi 1000 HPK.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas,peneliti akan membatasi masalah agar lebih memfokuskan kepada penelitian yang akan dilaksanakan. Maka pada penelitian ini hanya dilakukan penelitian pada hubungan pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK sebagai variabel independen dan tingkat kecukupan gizi (energi, karbohidrat, lemak, protein, zat besi (Fe) dan kalsium sebagai variabel dependen pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah : Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang 1000 HPK dengan Tingkat Kecukupan Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Senen.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang 1000 HPK dengan Tingkat Kecukupan Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Senen.

1.5.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik Ibu Hamil (pendidikan, pekerjaan dan usia) pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
2. Mengetahui tingkat kecukupan gizi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
3. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Energi pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Karbohidrat pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
6. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Lemak pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
7. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Protein pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen

8. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Zat besi (Fe) pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
9. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Kalsium pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
10. Menganalisis hubungan antara sikap tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Energi pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
11. Menganalisis hubungan antara sikap tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Karbohidrat pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
12. Menganalisis hubungan antara sikap tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Lemak pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
13. Menganalisis hubungan antara sikap tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Protein pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
14. Menganalisis hubungan antara sikap tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Zat besi (Fe) pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen
15. Menganalisis hubungan antara sikap tentang 1000 HPK dan tingkat kecukupan Kalsium pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu gizi masyarakat.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan Ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK untuk memenuhi kebutuhan gizi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan

3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan informasi dan pengetahuan yang mendalam tentang kebutuhan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan

4. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UEU

Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan bagi para praktisi maupun mahasiswa gizi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK dengan tingkat kecukupan gizi pada Ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Senen

1.7 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Anastasia P Goni, Joice M Laoh, Damajanty Pangemanan (2013)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Status Gizi selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Manado	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 40 orang dengan menggunakan uji <i>Spearman 'rho</i>	Ada hubungan Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan
2	Yulia Puspita (2013)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Gizi pada Ibu Hamil di Desa Cikeas Kecamatan Sukaraja Bogor	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 40 orang dengan menggunakan uji <i>Spearman</i>	Ada hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan gizi.
3	Andi Novita Handayani Bustan (2016)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primigravida tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Bayi di RSIA Siti Fatimah Makassar	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 44 sampel.	Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap yang sangat baik tentang 1000 hari pertama kehidupan
4	Diah Amanta Karunia Dewi (2017)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 80 sampel	Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program 1000 HPK kategori cukup (45,0%), tentang pengertian program 1000 HPK kategori cukup (42,5%), tentang program-program 1000 HPK kategori kurang (50,0%) dan tentang nutrisi program 1000 HPK kategori baik (45,0%).
5	RAJ.Budiani Retnaningsih (2010)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Colomadu II Karanganyar	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 55 orang dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i>	Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan status gizi pada kehamilan trimester

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
6	Aisyah Muthi'ah (2017)	Efikasi Pemberian Edukasi terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 66 orang dengan menggunakan uji <i>Spearman</i> dan uji <i>Wilcoxon</i>	Pemberian edukasi memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita.
7	Raden Isfi Fathy Asfia (2017)	<i>Keterkaitan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi 1000 HPK dengan Tingkat Kecukupan Gizi dan Status Gizi Calon Pengantin Wanita</i>	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 66 lansia dengan menggunakan uji <i>korelasi Spearman</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan dengan pengetahuan, sikap, dan persepsi 1000 HPK.
8	Wiqoyatus sakinah (2016)	<i>Hubungan Jumlah Sumber Informasi Gizi dengan Tingkat Pengetahuan Gizi, Tingkat Kecukupan Energi, Protein dan Serat pada Maasiswa Program Studi S1 Pendidikan Kimia di Universitas Muhammadiyah Semarang</i>	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 32 sampel dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov	Tidak ada Hubungan Jumlah Sumber Informasi Gizi dengan Tingkat Pengetahuan Gizi, Tingkat Kecukupan Energi, Protein dan Serat
9	Sukmawati (2012)	<i>Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dalam memenuhi Kebutuhan Nutrisi dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar</i>	Penelitian ini dengan sampel sebanyak 55 orang dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i>	ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,043$) dan sikap ($p=0,013$) dimana ($\alpha=0,05$) dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dengan status gizi ibu hamil.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
10	Sri Wahyu Andayani & Endang Wani Karyaning sih	Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Makan Pagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	Penelitian Dengan Sampel Sebanyak 165 Orang	Ada Pengaruh Positif Dan Signifikan Variable Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Makan Pagi.
11	Tuty Hertati Purba (2015)	Pengaruh Penyuluhan Gizi 1000 Hari Pertama Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2015	Penelitian Dengan Sampel Sebanyak 62 Ibu Hamil Menggunakan Uji <i>Independent T-Test</i>	Ada Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Yaitu Terjadi Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Ibu Hamil